

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi covid-19 yang sedang mewabah di dunia sudah berjalan hampir 1,5 tahun. Hal ini terjadi dikarenakan virus corona yang mengguncangkan dunia karena banyaknya manusia yang terpapar. Virus corona merupakan virus yang menginfeksi banyak orang bermula di Wuhan, China dimana RNA Strain Tunggal positif menginfeksi saluran pernapasan.² Virus ini cepat menyebar ke berbagai belahan dunia melalui kontak fisik seperti berjabat tangan, permukaan yang terkontaminasi, keramaian, dan lain sebagainya. Mudahnya penularan virus ini salah satunya karena virus tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Maka dari itu, seorang individu itu dapat menjaga dirinya dengan baik agar tidak terpapar virus tersebut.

Penyebaran virus hingga ke negara Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo. Peningkatan virus corona di Indonesia ini dalam wangkut yang dapat dikatakan singkat. Hal ini menjadikan banyak penduduk Indonesia terpapar dari berbagai kalangan usia. Begitu cepatnya menyebar juga dikarenakan belum ada obat spesifik saat itu untuk menangani kasus terinfeksi virus corona atau Covid-19. Alasan tersebut, pemerintah menetapkan *lockdown*.³

² Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur", *Jurnal Wellness and Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020): 192.

³ Nailul Mona, "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisir Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, no. 2 (2020): 118.

Hal ini sangat berpengaruh kepada segala bidang salah satunya yaitu pendidikan. Saat sistem *lockdown* diterapkan diberbagai kota yang memiliki tingkat kasus Covid-19 besar, pemerintah membuat sistem pembelajaran menjadi *online*. Beberapa kota dan kabupaten menerapkan sistem daring (dalam jaringan) yang mana peserta didik belajar dari rumah melalui *online* dengan banyak cara yakni *WhatsApp*, *Youtube*, *E-Learning*, *Edmodo*, dan lain sebagainya. Sesuai dengan arahan dan ketetapan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan saat itu merekomendasikan beberapa media pembelajaran yang dapat dilakukan saat itu agar proses pembelajaran dapat dilakukan dua arah.

Maka dari itu, perubahan sistem pembelajaran yang sedemikian rupa ini memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran baik dari segi pengajar dan pelajar. Sehingga, satuan pendidikan akan membuat sistem yang sedemikian efektif dalam menjalankan proses pembelajaran yang tetap memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan baik. Selanjutnya, pengembangan akan dilakukan oleh guru masing-masing mata pelajaran untuk menyampaikan kepada peserta didiknya dalam pembelajaran daring.

Berselang waktu yang dapat dikatakan cukup lama untuk sistem daring, pemerintah mengeluarkan surat keputusan yang berisi adanya pembelajaran tatap muka (PTM). Program ini membuat adaptasi kembali sistem dan metode pembelajaran. Namun, pada penerapan PTM tidak sepenuhnya peserta didik masuk ke madrasah. Tetapi, memiliki sistem yang telah ditentukan oleh SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri. Apabila terus menerus pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, maka dikhawatirkan pembelajaran di rumah ini

mengakibatkan *Learning Loss* atau berkurangnya pengetahuan pengetahuan dan keterampilan secara akademis.

Learning Loss merupakan konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang di laksanakan. Ketidakmasimalan ini akan berakibat pada hasil informasi yang didapat peserta didik dan hasil belajarnya tidak maksimal. Dengan demikian, *learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir.⁴ Maka dari itu, perlunya pembelajaran tatap muka agar menghindari terjadinya *learning loss*.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara terbatas dimana pelaksanaan tatap muka tidak seperti biasanya. Program ini memerlukan pengoptimalan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diharapkan agar metode yang diterapkan tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar.⁵ Sistem ini tidak sepenuhnya peserta didik belajar di madrasah, melainkan juga daring di rumah. Pembelajaran yang dilakukan juga dilaksanakan sesuai dengan aturan dan tatanan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang

⁴ Wiwin Andriani dkk, "*Learning Loss* Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona", *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, (2021): 489.

⁵ Ucup Supriatna, "*Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19*", *Jurnal Ideas Publishing* 7, no. 3 (2021): 58.

Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Segala keputusan menteri tersebut, memiliki beberapa ketentuan dalam pembelajaran tatap muka atau bisa disebut juga ptm.

Transisi pembelajaran setelah berlangsung lamanya dari ke pembelajaran tatap muka memerlukan adaptasi kembali. Oleh karenanya, guru dituntut kreativitasnya dalam mengimplementasikan dengan tepat guna. Transisi dengan beradaptasi yang baik akan menimbulkan pembelajaran menjadi baik kembali karena telah memberikan kenyamanan kembali antara pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar.

Kreativitas guru merupakan pendidik yang memiliki kemampuan guna pengembangan beberapa ide baru dan cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁶ Implementasi kreativitas yang dilakukan guru memiliki beberapa upaya untuk mengembangkan metode yang sudah ada. Sebenarnya, guru tidak harus membuat metode baru yang signifikan. Tetapi, dapat mengembangkan metode dan strategi yang sudah ada. Sehingga, dalam pembelajaran akan muncul masalah baru yang secara tidak langsung akan memunculkan metode baru.

Apalagi, implementasi ini dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar yang mana peserta didik masih meraba-raba dalam pembelajaran setelah daring dilakukan. Ada beberapa yang siap dan tidak siap untuk beradaptasi kembali dalam kelas. Maka dari itu, peneliti menentukan objek di jenjang sekolah dengan

⁶ Ifni, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 227

mata pelajaran Pendidikan Islam. Kreativitas guru dalam hal ini sangat diperlukan agar peserta didik dapat nyaman kembali belajar di sekolah setelah sekian lama daring di rumah bersama orang tua.

Sekolah yang ditentukan peneliti sebagai objek ini merupakan salah satu Sekolah Dasar yang termasuk sekolah kreatif di kota Kediri dan sekolah ini juga tergolong favorit dikalangan kota Kediri. Sekolah ini tergolong memiliki banyak peserta didik dan guru yang berdedikasi tinggi. Sekolah tersebut menarik perhatian masyarakat sekitar dikarenakan sekolah tersebut memiliki keunikan yakni sekolah kreatif yang mana dari segi sekolah nya menjunjung tinggi kreatifitas siswa . Maka dari itu, guru mengembangkan kreativitasnya agar dapat terus mengembangkan pembelajaran di sekolah sehingga lambat laun masyarakat sekitar terus percaya akan madrasah tersebut. Apalagi, PTM ini membutuhkan guru yang memiliki kreativitas tinggi agar peserta didik terus semangat dalam belajar di masa transisi.

Ibu Muni'ayati selaku guru di SD Islam Kreatif The Naff Kota Kediri mengungkapkan bahwasanya “SD Islam Kreatif The Naff Kota Kediri ini merupakan salah satu sekolah kreatif yang ada di Kediri yang mempunyai berbagai macam kegiatan dan media pembelajaran. Jadi menurut saya, sekolah ini layak untuk diteliti sesuai dengan judul anda”.

Hal tersebut, dikarenakan banyak masyarakat yang lebih mempercayakan anaknya untuk bersekolah di SD Islam Kreatif The Naff Kota Kediri. Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian dengan judul “Kreativitas

Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pasca Pandemi Covid-19 di SD Islam Kreatif The Naff Kota Kediri ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tatap muka (ptm) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca pandemi covid-19 yang berlangsung di SD Islam Kreatif The Naff Kota Kediri ?
2. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tatap muka (ptm) pasca pandemi covid-19 di SD Islam Kreatif The Naff Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran tatap muka (ptm) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pasca pandemi covid-19 yang berlangsung di SD Islam Kreatif The Naff
2. Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tatap muka (ptm) pasca pandemi covid-19 di SD Islam Kreatif The Naff Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat yakni sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam penelitian bidang pendidikan yang dikolaborasikan dengan dengan keilmuan Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan sumbangsih bagi keilmuan pada bidang pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam melalui penelitian yang telah dilaksanakan.
- c. Memberikan pijakan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya apabila akan melakukan penelitian dengan topik yang sama sehingga dapat dikembangkan dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran selanjutnya.

b. Bagi Satuan Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada satuan pendidikan dalam pengembangan pembelajaran tatap muka kedepannya.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan yang luas terhadap masyarakat mengenai pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran.

E. Definisi Konsep

1. Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mengembangkan model pembelajaran yang baru sehingga muncul kreasi baru. Guru yang memiliki kreativitas tinggi ini disebut dengan guru kreatif.⁷ Bentuk kreativitas guru yakni kreativitas dalam manajemen kelas dan pemanfaatan media belajar.⁸ Ciri dari kreativitas itu sendiri yakni kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi.⁹

2. Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Pembelajaran tatap muka merupakan suatu kemampuan pendidik dalam mengajar sangat menentukan dengan penguasaan konsep materi pelajaran dan lingkungan belajar.¹⁰ Pembelajaran tatap muka diperbolehkan dengan beberapa pertimbangan yakni tingkat risiko penyebaran Covid-19 di wilayah tersebut, kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan, kesiapan satuan pendidikan, akses pendukung belajar dari rumah, kebutuhan layanan pendidikan, ketersediaan akses transparansi yang aman, lingkungan tempat tinggal warga satuan pendidikan, mobilitas warga, dan kondisi geografis daerah.¹¹

⁷ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Wiriasana Indonesia, 2010), 133.

⁸ Relisa dkk, *Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 12.

⁹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 51.

¹⁰ Nurlatifah, "Efektivitas Pembelajaran Online dan Tatap Muka", *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 16.

¹¹ Muhammad Marshal Nugroho, "Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka di Indonesia Pada Tahun 2021", *Journal Publicuho* 3, no. 3 (2020): 532.

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” oleh Sopiatusisa yakni menunjukkan bahwa guru PAI di objek penelitian memiliki 5 kreativitas dengan 3 faktor pendukungnya. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Pamijahan Bogor tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian lapangan. Pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal At-Tarbiyat tahun 2021.¹²
2. Hasil penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru PAI Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 di SMPN 02 Juwana” oleh Wella Ayu Ningkrum dan Hidayatus Sholihah yakni menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kreativitas yang bagus karena dapat dibuktikan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang memiliki banyak inovasi. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memanfaatkan media pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian lapangan. Pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini

¹² Sopiatusisa, “ Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal At-Tarbiyat* 3, No. 2 (2021).

diterbitkan oleh Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 5 tahun 2021.¹³

3. Hasil penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19” oleh Sri Kis Untari yakni menunjukkan bahwa kreativitas guru sebanyak 55% kurang, 37% cukup, 8% baik, dan 0% sangat baik. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya saat Pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan kuisioner dan wawancara. Penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal Buana Pendidikan tahun 2020.¹⁴

¹³ Wella Ayu Ningkrum dan Hidayatus Sholihah, “Kreativitas Guru PAI Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 di SMPN 02 Juwana”, *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 2021.

¹⁴ Sri Kis Utari, “Kreativitas Guru Dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Buana Pendidikan* 16, No. 305 (2020).